



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 18/09/2023
 Reviewed : 23/10/2023
 Accepted : 24/10/2023
 Published : 29/10/2023

Silvia Margaretha
 Simanjuntak¹
 Nurliani Siregar²

PERANAN MODEL KONSELING PASTORAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peranan model konseling pastoral guru pendidikan agama kristen dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP N 5 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur dengan menggunakan metode wawancara. Analisis data penelitian bersikap deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah empat orang guru pendidikan agama kristen di SMP N 5 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model konseling guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam meningkat motivasi belajar pada peserta didik, terutama kepada peserta didik yang bermasalah. Subjek mampu memberikan motivasi dan dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik melalui konseling pastoral menggunakan model persahabatan. Peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran dibantu dan dibimbing melalui konseling pastoral. Keberhasilan peranan tersebut dilihat dari absensi pembelajaran, mengikuti kebaktian yang dilaksanakan setiap hari Jumat sepulang sekolah dan ketekunan belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Kata Kunci: Model Konseling Pastoral, Pendidikan Agama Kristen, Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Abstract

Christian Religious The purpose of this study was to see the role of the pastoral counseling model of Christian religious education teachers in increasing the motivation to learn students at SMP N 5 Percut Sei Tuan. This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection in this study used observation and interview methods. The interview technique is carried out in a structured manner using the interview method. Analysis of research data is descriptive. The informants in this study were four Christian religious education teachers at SMP N 5 Percut Sei Tuan. The results of this study show that the Christian Religious Education teacher counseling model plays a role in increasing learning motivation in students, especially to students who have problems. The subject is able to provide motivation and support in increasing learning motivation in learners through pastoral counseling using a friendship model. Learners who are troubled in learning are assisted and guided through pastoral counseling. The success of this role is seen from learning attendance, attending services held every Friday after school and perseverance in studying and doing the tasks given.

Keywords: Pastoral Counseling Model, Christian Religious Education, Increasing Students' Learning Motivation

¹Progam Studi Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen
 Alamat email : nurlianisiregar@uhn.ac.id

²Progam Studi Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen
 Alamat email : nurlianisiregar@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Kompetensi Tujuan pendidikan menurut undang-undang (Aziizu, 2015) dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara. Membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memiliki sebuah tindakan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan Yesus sebagai dasar (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rinaldus Tanduklangi, 2020). Oleh karena kristen adalah pengikut Kristus, PAK meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.

Menurut R. Boehkle (Simatupang et al., 2020) PAK adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat dilengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat dan dunia alam.

PAK menurut E.G. Homrighausen, 1985 (Tafonao, 2018) mengatakan bahwa “PAK berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa pendidikan agama Kristen itu mulai sejak terpengilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umat-Nya”. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman kepada Tuhan, yang menekankan pada ajaran moral dan mental serta rohani seseorang (anak didik), penekanan pendidikan mengarah pada tiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang terjadi pada proses belajar mengajar secara sistematis.

Menurut John Calvin (Harianto GP, 2012), PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik agar:

1. Terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sesuai dengan bimbingan Roh Kudus.
2. Turut ambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja.
3. Dilengkapi untuk memilih cara-cara menjelaskan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari, serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.

Aristoteles berpendapat bahwa manusia adalah zoon politicon yang artinya makhluk sosial yang berinteraksi dengan makhluk lain. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna yang memiliki akal dan budi serta derajatnya paling tinggi dari antara semua ciptaan Tuhan. Dalam kehidupannya sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga dapat dipastikan setiap manusia selalu melekat di dalam dirinya makhluk yang bergantung dan tidak dapat dipisahkan dengan makhluk lain.

Dalam hal ini sangat jelas bahwa pelayanan konseling pastoral sangat dibutuhkan bagi peserta didik sekarang ini. Karena bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian terpadu dari sekolah tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya tergantung bagaimana pengorganisasian yang dijalankan di sekolah tersebut. Sehingga tidak ada tolak ukur bagaimana organisasi bimbingan dan konseling di sekolah yang terbaik. Organisasi pelayanan konseling pastoral di sekolah dalam pengertian umum adalah suatu wadah atau badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan secara bersama-sama.

Bukan hanya memperbaiki, namun juga membantu keluar dari masalah dan meyakinkan peserta didik dalam mengembangkan dimensi spritualnya. Dalam Yohanes 21: 15-19 yang berjudul “Gembalakanlah domba-domba-Ku” adalah perintah Yesus dalam konseling pastoral. Konseling pastoral bersifat berkomunikasi dari hati ke hati untuk melaksanakan penggembalaan kepada orang-orang merasa hidupnya sudah tidak berarti. Konseling pastoral sangat perlu dalam kekristenan karena sangat dibutuhkan dalam menolong, mendampingi, dan membantu orang yang mengalami masalah dan krisis hidup. Maka dari itu, konseli bisa mengenal diri sendiri dan permasalahan yang dihadapinya, juga dapat bertanggung jawab kepada Allah dan dirinya sendiri.

Pada Yohanes 10 tertulis Yesus merupakan gembala yang baik. Yesus sebagai gembala yang agung/sejati, terbukti Yesus Kristus rela mengorbankan nyawa untuk domba-dombanya. Yesus berjuang membela domba dengan mengorbankan diriNya. Jiwa raganya dipersembahkan bagi keselamatan domba sehingga mereka memiliki hidup, bahkan memiliki dalam kelimpahan (Yohanes 10:10). Hal ini berbeda dengan gembala upahan, ketika berhadapan dengan musuh yang ingin memangsa dombanya, ia akan lari, tidak berani (Yohanes 10:12, 13). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan konseling pastoral bukan pelayanan yang dilakukan karena upah. Untuk itu perlu ada kerelaan kesediaan untuk mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dan juga perasaan. Jika ada hasil bernilai ekonomis, hal itu bisa dilihat sebagai berkat yang Tuhan berikan. Jika melihat hasil pelayanan hanya sebagai upah, konselor menempatkan diri sebagai pekerjaan upahan. Jika konselor menghitung waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan maka mutu pelayanan tidak baik.

Sebagai guru PAK sebaiknya mengayomi, membimbing dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru PAK hendaknya mengarahkan dan membantu peserta didik dalam menemukan jati diri. Melalui konseling pastoral guru PAK dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah atau krisis hidup yang dialaminya. Model yang dilakukan juga dapat beragam agar konseli nyaman dan terbuka terhadap guru PAK sebagai konselor dalam menyelesaikan masalah peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari guru PAK di sekolah SMP N 5 Percut Sei Tuan, masalah yang dialami peserta didik baik di lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk itu peran guru PAK sangat diperlukan dalam membantu peserta didik menghadapi bahkan menyelesaikannya.

Maka dari itu, guru PAK sebagai konselor hendaknya melakukan konseling pastoral terhadap peserta didik. Tidak hanya itu guru PAK menjadi pendengar yang baik, dan melakukan pengembangan model pelayanan konseling pastoral agar konseli nyaman, mengenali diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap Allah dan dirinya sendiri.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pengembangan Model Pembelajaran Konseling Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sugiyono, 2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan variabel dependen).

Sugiyono mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif menurut Moleong (Umrati & Wijaya, 2020) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas data-data yang dikumpulkan bukan berdasarkan kuisioner, melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana konseling pastoral guru PAK berperan dalam meningkatkan motivasi belajar pada guru PAK kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dan kemudian menginterpretasikan peristiwa dalam bentuk transkrip kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian deskriptif diperoleh melalui wawancara lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian ini adalah guru PAK kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah bagaimana peranan pengembangan model konseling pastoral guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Konseling Pastoral yang dilakukan
Konseling pastoral diterapkan kepada peserta didik yang bermasalah, terutama dalam permasalahan sekolah dan belajar. Contohnya seperti tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti ibadah, dan terlambat datang ke sekolah. Adapun beberapa faktor masalah tersebut terjadi adalah faktor keluarga, sosial dan ekonomi. Dengan demikian guru PAK melaksanakan konseling pastoral. Guru PAK di sekolah tersebut cenderung menggunakan model pendekatan persahabatan. Dimana guru PAK melakukan pembicaraan secara tertutup kepada peserta didik dan membantu dalam menyelesaikan permasalahannya. Dalam pembicaraan tersebut, guru PAK tidak membuat jarak bahkan guru PAK menggunakan model persahabatan agar peserta didik tidak merasa dihakimi namun dibimbing dan dibantu.
2. Cara Melakukan Model Konseling Pastoral
Pada prinsipnya kualifikasi guru PAK menjadi konselor adalah menjadi sahabat. Model tersebut dilakukan secara percakapan persahabatan dan tertutup. Guru PAK melakukan percakapan persahabatan dan tertutup agar peserta didik merasa dibimbing dan mendapatkan kepercayaan peserta didik. Berbagai metode dilakukan dalam model ini, antara lain yang pertama mendengarkan. Metode ini dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal apa yang ditakuti peserta didik dan memberikan kepercayaan kepada mereka. Kemudian metode bermain ataupun menggunakan media, juga menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru PAK di SMP N 5 Percut Sei Tuan. Media yang digunakan adalah poster. Poster-poster motivasi dan ayat Alkitab yang menjadi motivasi peserta didik. Kemudian menanamkan kepercayaan diri dan meyakinkan bahwa Tuhan selalu menolong dengan cara membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa di depan kelas secara bergantian.
3. Respon Peserta Didik dalam Menanggapi Model Konseling Pastoral Guru PAK
Respon yang diberikan peserta didik cukup baik, dan bahkan membawa perubahan yang signifikan, namun beberapa peserta didik ada yang tidak memberikan respon baik. Hal tersebut disebabkan oleh kepribadian peserta didik sendiri dan faktor keluarga. Namun, guru PAK tetap membimbing peserta didik tersebut agar mendapatkan perubahan ke arah lebih baik.
4. Perubahan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Selama Model Konseling Pastoral Diterapkan
5. Perubahan yang didapat tentu ada. Terutama dalam hal motivasi belajar. Peserta didik yang bermasalah perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik. Contohnya, peserta didik yang malas mengikuti kebaktian menjadi rajin, peserta didik yang terlambat ke sekolah menjadi tepat waktu, peserta didik yang malas mengerjakan tugas menjadi tekun mengerjakan tugas. Namun tak jarang beberapa peserta didik tidak mengalami perubahan, adapun beberapa faktor nya adalah kepribadian peserta didik tersebut dan faktor keluarga.
6. Kendala dalam Menerapkan Model Konseling Pastoral
7. Kendala yang dialami dalam menerapkan model ini adalah, peserta didik yang terkadang tidak fokus mendengarkan saat berbicara dengan guru PAK sehingga nasihat dan motivasi tidak dilakukan dengan baik. Orang tua yang kurang mendukung dalam perubahan dan penyelesaian masalah pada anak juga salah satu kendala dalam melakukan konseling pastoral ini.
8. Faktor-faktor yang Mendukung Model Konseling Pastoral
9. Dalam pelaksanaan model konseling pastoral tersebut, pasti ada faktor-faktor yang mendukung. Ada pun faktor-faktor yang mendukung, antara lain:
 - a. Sekolah
Dalam pelaksanaannya model konseling tersebut, sekolah memfasilitasi berupa ruang kelas. Sekolah juga memberika buku tulis dan alat tulis gratis bagi peserta didik yang tidak mampu agar peserta didik tidak memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Keluarga

Keluarga tentu saja menjadi salah satu faktor pendukung. Keluarga adalah tempat pertama kepribadian anak dibentuk dan tempat pertama dan yang utama dalam belajar. Segala sesuatunya di mulai dari rumah. Jika anak mengalami masalah dalam belajar di sekolah, guru PAK tentu saja memperhatikan apa saja kesulitan dan permasalahan peserta didik. Setelah dilakukan model konseling tersebut, dorongan dari keluarga juga sangat berpengaruh. Apakah orang tua peduli terhadap proses pembelajaran anaknya? Apakah orang tua juga memberikan motivasi kepada anaknya? Atau bahkan orang tua cenderung cuek dan tidak peduli dan menyerahkan segala sesuatunya kepada guru PAK di sekolah.

10. Alat ukur model konseling pastoral berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Alat ukur keberhasilan model konseling pastoral dalam meningkatkan motivasi belajar sendiri memiliki keberagaman dari ketiga guru PAK yang peneliti teliti. Dalam wawancara peneliti, informan pertama dan kedua melihat perubahan yang signifikan pada peserta didik, bisa dilihat dari absensi belajar, mengikuti kebaktian yang dilaksanakan setiap hari Jumat sepulang sekolah dan ketekunan belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan. Juga perubahan-perubahan lain seperti kelengkapan dalam berpakaian dan kedatangan tepat waktu ke sekolah. Untuk informan ketiga, beliau menggunakan buku doa dan renungan. Dimana peserta didik melakukan renungan dan doa pribadi, kemudian peserta didik menulis pokok renungan dan doa dalam buku tersebut.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada tiga informan penelitian terkait dengan peran model konseling pastoral dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMP N 5 Percut Sei Tuan.

Konseling pastoral adalah hubungan timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan konselinya. Konselor membimbing konseli dalam satu suasana percakapan konseling yang ideal, yang memungkinkan konseli atau peserta didik mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dan mampu mencapai tujuan tersebut dengan kekuatan dan kemampuan dari Tuhan.

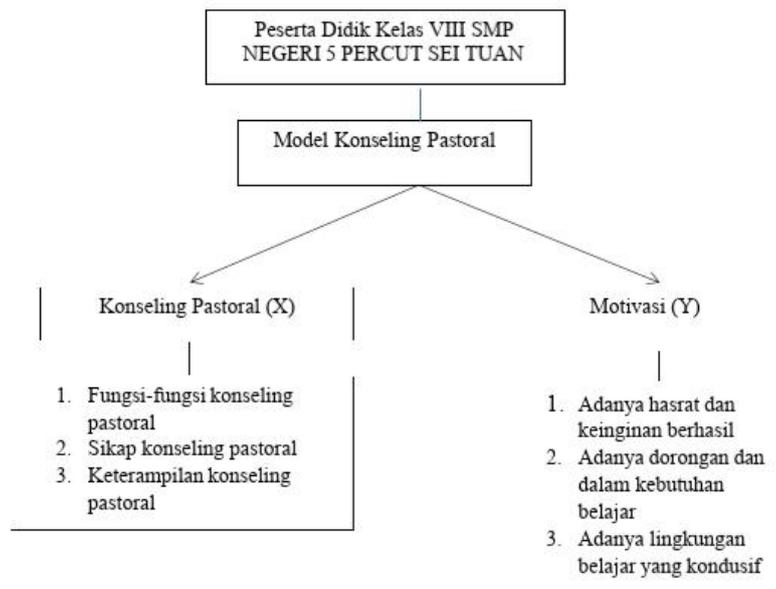
Permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah SMP N 5 Percut Sei Tuan berupa permasalahan malas belajar, tidak mengerjakan tugas, malas mengikuti ibadah dan kedisiplinan, baik dalam berpakaian seragam dan ketepatan waktu datang ke sekolah.

Guru PAK sendiri yang turun tangan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dengan konseling pastoral. Model dan pendekatan yang dilakukan guru PAK adalah wawancara atau percakapan tertutup kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman. Tidak hanya itu, guru PAK melakukan percakapan tersebut melalui pendekatan persahabatan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik merasa nyaman, dan tidak merasa dihakimi. Melalui cara ini guru PAK menjadi lebih mudah mengetahui alasan-alasan peserta didik yang bermasalah tersebut. Dalam model ini peserta didik guru PAK yang menjadi konselor mengambil prinsip spiritual championship dimana dua orang pribadi ini menjadi sejajar. Menggantikan paradigma direct counseling (memberikan nasehat) diganti menjadi supportive counseling (memberikan motivasi dan dukungan). Suasana ini menjadi suasana yang ideal yang mana tujuan utamanya adalah untuk saling menolong, bercerita, menguatkan dan membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik.

Perubahan-perubahan pada peserta didik merupakan hasil dari keberhasilan model konseling pastoral dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP N 5 Percut Sei Tuan. Guru PAK berhasil menjadi konselor dan perpanjangan tangan Tuhan dalam membantu permasalahan-permasalahan peserta didik.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu supportive counseling sangat berperan dalam hal ini. Guru PAK yang memberikan motivasi dan dukungan melalui model konseling pastoral.

Gambar dan Tabel



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada seluruh civitas yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini dengan tepat waktu.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran model konseling pastoral guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP N 5 Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

1. Model konseling pastoral yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen kepada peserta didik yang bermasalah adalah model percakapan tertutup dengan pendekatan persahabatan, agar peserta didik tidak merasa dihakimi namun dibimbing dan dibantu.
2. Perubahan peserta didik yang bermasalah menjadi alat ukur keberhasilan model tersebut dilakukan. Tidak hanya konseling pastoral guru PAK di sekolah, faktor keluarga juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
3. Paradigma direct counseling (memberikan nasehat) diganti menjadi supportive counseling (memberikan motivasi dan dukungan) yang digunakan saat konseling pastoral dilaksanakan sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian.

Aritonatonang, keke t. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.

Ayu, D. (2011). Teori Pendidikan Behaviorisme. 5.

Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>

Brek, Y., & Waluyo, C. L. H. (2022). Konseling Pastoral Sebagai Kebutuhan Pendampingan Bagi Orang Tua Usia Lanjut. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3(1), 16–36. <https://doi.org/10.51667/pjpk.v3i1.938>

Didik, P. P. (2020). Imerianto Gea Fixxks Okkk.

Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.

Fuadah, I. S., & Hamidah, Y. (2023). Implementasi Budaya Sunda : Program Melestarikan Budaya Sunda di SDN Cigereleng. 1(6), 107–110.

- Giyono. (2015). Bimbingan Konseling.
- Hanan, h abdul. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24>
- Handayani, R. D. S. (2019). Literasi Uang Elektronik Sebagai Pilihan Gaya Hidup Masyarakat Ibukota Di Era Digital. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.
- Hariato GP. (2012). Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini.
- Herawati, K. (2017). Pastoral Konseling Kristen Dalam Memurnikan Konsep Orang Tua Yang Menikahkan Anak Laki-Laki Di Bawah Umur 17 Tahun. *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 1(1), 131–143.
- Manurung, J. (2022). pengaruh metode cooperative learning teknik berkirim salam dan soal terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas VIII di SMP Gajah Mada Medan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Matrona. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa dengan Menggunakan Media Visual di Kelas 1 SD Negeri 59 KM 2 Ngabang Kabupaten Landak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 83–93. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/287>
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6 (2), 258–265. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>
- Mulawarman, & Munawaroh, E. (2008). BAB II Kajian Teori 2.1 Pengertian konseling. 1996.
- Nawangsih, V. S. A., Busthomi, A. N., & Khoirunnafiyah, A. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2939–2950.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- RhykaSafitri, Hadawiah, & NurtaqwaAmin. (2004). Komunikasi Budaya Antara Mahasiswa Lokal Dengan Mahasiswa Pendetang Di Staiddi Mangkoso Kabupaten Barru. 1, 1–14.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matus 28:19-20., PEADA-Jurnal Pendidikan Kristen, 1, No.1(1), 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>
- Roberts, A. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. 1, 1–42.
- Septiani, F. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Type Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran Kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Medi, N. T. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen.
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.
- Tafonao, T. (2018). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak. *Edukara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 125.
- Taufiq, A. U., Kartina, & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 12. <http://journal.uin-alaudhin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5184/5894>
- Tinggi, S., Permata, T., Barito, B., & Kristen, R. (2022). Peranan Konseling Pastoral Kepada Remaja Kristen Hendrik Sianipar manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat . Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut , niscaya kehidupan masyarakat akan tentram ,. 311.
- Totok S. Wiryasaputra. (2021). Konseling Pastoral di Era Milenial.
- Tuhumury, H. (2018). Pelayanan Pastoral Konseling Berdasarkan 1 Petrus 5 : 1 – 11. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 68–100. <https://doi.org/10.52157/me.v7i1.82>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan.